

## **DESAIN POSTER PERAN RANGGALawe DALAM MEMBANTU BERDIRINYA KERAJAAN MAJAPAHIT**

**Merry Harvianty<sup>1)</sup>, Rafid Arahman<sup>2)</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka 58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia

*merryharvianty@gmail.com*

### **Abstrak**

Ranggalawe tercatat dalam sejarah sebagai pemberontak pertama dalam Kerajaan Majapahit, tetapi Ranggalawe oleh masyarakat Tuban merupakan sosok yang dikenal sebagai pahlawan. Sebagai sosok kebanggaan rakyat Tuban, Ranggalawe dikenal membantu banyak hal besar dalam berdirinya Kerajaan Majapahit. Perancangan media poster merupakan bentuk solusi permasalahan yang ada yaitu mampu mengajak dan memengaruhi pembaca untuk lebih mengenal peran Ranggalawe dalam membantu mendirikan Kerajaan Majapahit. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yaitu penelitian berdasarkan deskriptif. Penelitian menggunakan hasil yang dilakukan berdasarkan minimnya penelitian dan referensi akademik dalam mengulas karakteristik dan peran dari sosok Ranggalawe. Oleh sebab itu, diperlukannya media dalam mengulasnya. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya poster tentang peran Ranggalawe dalam membantu mendirikan Kerajaan Majapahit yang ditujukan untuk masyarakat, terutama untuk orang dewasa yang sudah dapat membedakan sebuah pendapat.

**Kata Kunci:** Tuban, Ranggalawe, Majapahit

### **Abstract**

*Ranggalawe recorded in history as the first rebel in the work of Majapahit, but Ranggalawe by the people of Tuban is a figure known as a hero. As the proud figure of the people of Tuban, Ranggalawe is known to help many great things in the establishment of the Majapahit kingdom. Poster media planning is a form of problem-solution that can invite and influence the reader to better know the role of Ranggalawe in helping to establish the Kingdom of Majapahit. The research method is qualitatively based on descriptive research. The study used the results based on the lack of research and academic references in reviewing the characteristics and roles of the Ranggalawe figure. Therefore, the media was required in the repeating. The result of this study was the creation of posters about Ranggalawe's role in helping to establish the Majapahit kingdom aimed at society, especially for adults who can already distinguish an opinion.*

**Keywords:** Tuban, Ranggalawe, Majapahit

*Correspondence author: Merry Harvianty, merryharvianty@gmail.com, Jakarta, and Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Berdirinya kerajaan Majapahit, tidak terlepas dari perjuangan seorang Ranggalawe. Panglima dalam perang ini merupakan anak dari seorang Arya Wiraraja yang diminta ayahnya mengabdikan kepada Raden Wijaya. Bentuk pengabdian Ranggalawe salah satunya berupa keikutsertaannya dalam melawan pasukan Mongol, membantu Raden wijaya untuk naik tahta, setelah turunnya tahta Jayakatwang. Dengan terusnya pasukan Mongol dari Nusantara, Raden Wijaya berhasil mendirikan kerajaan bernama Majapahit. Sebagai Raja yang berusaha adil dan bijaksana, Dyah Wijaya kemudian memberi anugerah berupa kedudukan bagi seluruh tokoh penting sebagai bentuk balas budi. Arya Wiraraja dan Ranggalawe mendapat jabatan sebagai Pesangguhan (setara dengan jabatan Hulubalang Raja). Lembu Sora mendapatkan jabatan sebagai Patih Daha. Sementara Nambi mendapat jabatan sebagai Mahapatih Majapahit (Adji dan Achmad, 2014).

Atas keputusan yang dibuat oleh Raden wijaya, Ranggalawe merasa dikecewakan. Ranggalawe menyarankan Lembu Sora yang lebih pantas menjabat sebagai Mahapatih bukan Nambi. Dinilai dari jasa Pamannya itu lebih banyak membantu ketimbang Nambi. Penolakan Raden Wijaya atas saran Ranggalawe membuat Ranggalawe akhirnya memutuskan untuk kembali pulang ke Tuban. Kembalinya Ranggalawe ke Tuban kemudian dimanfaatkan oleh Mahapatih untuk menghasut Nambi melakukan perlawanan kepada Ranggalawe yang dikatakan telah menentang keputusan Raja dan Majapahit. Pertempuran itu kemudian menghantarkan Nambi dan pasukan Majapahit ke Tuban melawan pasukan Ranggalawe. Peperangan tersebut terjadi di Sungai Tambak Beras. Perkelahian tidak berhasil dimenangkan Ranggalawe, kemudian Ranggalawe tewas ditangan Mahesa Anambrang.

Tewasnya Ranggalawe, menjadikan Ranggalawe sebagai pemberontak pertama dalam sejarah Kerajaan Majapahit. Tetapi pengabdianya terhadap Kerajaan Majapahit menjadi contoh kesetiannya terhadap janjinya membantu Raden Wijaya dalam mendirikan Kerajaan Majapahit. Hingga saat ini, Ranggalawe dikenal sebagai sosok pahlawan dalam masyarakat Tuban.

Pengorbanan dan kesetiaan Ranggalawe terhadap mendirikan Kerajaan Majapahit sangatlah menarik untuk dibahas secara mendalam. Pembahasannya dilakukan dengan pembuatan media desain berupa poster. Poster sebagai media yang sifatnya persuasif atau mampu mengajak orang lain sehingga poster yang menarik dapat memengaruhi pembacanya dan mengikuti pesan yang terdapat dalam poster tersebut.

Dengan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis ingin menyampaikan pengorbanan dan kesetiaan Ranggalawe dalam bentuk poster dengan konsep penggambaran ilustrasi sosok ranggalawe dan penjabaran perannya dalam membantu Raden Wijaya dalam mendirikan Majapahit dan melawan Cina-Mongol.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam menyusun artikel ini dilakukan penulis dengan berdasarkan minimnya penelitian dan referensi akademik yang mengulas tentang karaktereristik dan peran Ranggalawe. Metode yang digunakan berupa metode studi pustaka, seperti media cetak misalnya buku dan media digital, seperti artikel dalam portal berita, *e-book*, jurnal ilmiah. Selain itu, penulis juga melakukan observasi karya media berupa video dan wawancara berkaitan tentang penggambaran visual, karakter dari Ranggalawe dalam kelebihanannya membantu Raja mendirikan Majapahit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ranggalawe

Ranggalawe merupakan tokoh pahlawan yang terkenal di Tuban. Nama Ranggalawe atau Arya Adikara dalam prasasti Kudadu merupakan nama ayah yang kemudian dipakai oleh anak atau dalam istilah jawa disebut *nunggak semi*. Nama Arya Adikara yang merupakan nama lain Arya Wiraraja kemudian dipakai sebagai nama gelar Ranggalawe ketika dirinya diangkat oleh Raden Wijaya sebagai pesangguhan bergelar Rakyman Mantri Dwipantara Arya Adikara.

Ranggalawe adalah seorang anak dari Ida Bang Banyak Wide atau Arya Wiraraja dari seorang istri bernama Nyai Ageng Lanang Jaya yang merupakan anak pendiri Kadipaten Tuban

yaitu Ki Ageng Papiangan atau Raden Arya (RA) Dadang Wacana. Arya Wiraraja merupakan bangsawan Madura ini adalah menantu Ki Ageng Papiangan yang tidak mau menetap di Tuban karena kesibukannya sebagai penguasa Madura (bukan sekedar Sumenep). dan lama dibesarkan di tanah Madura, tempat dimana Banyak Wide ditugaskan untuk menjadi pati semasa berdirinya kerajaan Singasari. Ranggalawe dikenal sebagai sosok yang tegas, pemberani, bertekad besar, jujur, ahli dalam oleh senjata dan cerdas dalam mengatur siasat perang seperti ayahnya.

Berdasarkan Kidung Ranggalawe dan Kidung Panji Wijayakrama, Ranggalawe merupakan putra dari Arya Wiraraja. Kedua naskah tersebut pula menjelaskan bahwa Ranggalawe memiliki dua orang istri yang bernama Martagara dan Tirtawati. Mertuanya adalah gurunya sendiri, yakni bernama Ki Ajar Palandongan. Dari Martagara, Ranggalawe memiliki seorang putra bernama Kuda Anjapani (Adji dan Achmad, 2014).

### **Karakteristik Ranggalawe**

Dalam sejarah Ranggalawe digambarkan sebagai sosok yang gagah dan berani. Putra dari Arya Wiraraja tersebut memiliki sifat grusah-grusuh (gegabah) dan kalau bicara sangat lantang. Sekalipun demikian Ranggalawe memiliki keahlian dalam mengatur strategi perang serta keberanian tinggi. Selain itu, Ranggalawe yang tinggal di Tlatah Tanjung (di sebelah barat Pulau Madura) tersebut pula dapat dibilang lincah dan terampil di dalam bekerja (Adji dan Achmad, 2014).

Penggambaran karakteristik Ranggalawe sangat minim penelitian dan referensi akademik. Tetapi, penulis menggunakan penggambaran Wayang Kulit Suluh sebagai acuan dalam visualisasi karakteristik tokoh Ranggalawe. Wayang Kulit Suluh memiliki peran terhadap semangat kebangsaan Indonesia melawan pasukan penjajah Belanda. Tujuan dari pembuatan wayang kulit suluh adalah untuk menceritakan cerita yang bersifat realistik. Bentuk Wayang Kulit Suluh seperti manusia yang digambarkan miring dan diberi pegangan seperti wayang kulit.



Gambar 1. Wayang Kulit Suluh  
Sumber: Wayangku.id, 2017

### **Peran Ranggalawe**

Selama menjadi abdi atau pengikut Dyah Wijaya, Ranggalawe memiliki jasa yang sangat besar. Beberapa jasa ranggalawe yang dapat dicatat antara lain:

1. Mengantar Tribhuwana dari Sumenep ke Majapahit.
2. Turut ikut membuka Hutan Tarik sebagai tempat hunian Dyah Wijaya.

3. Menyediakan 27 ekor kuda Sumbawa saat Dyah Wijaya beserta pasukannya akan menggulingkan kekuasaan Jayakatwang.
4. Saat terjadi pertempuran dengan pasukan Jayakatwang, Ranggalawe yang berada di bawah pasukan Dyah Wijaya sanggup menggempur benteng timur Kota Kediri dan membunuh pemimpin benteng yang bernama Sagara Winotan (Adji dan Achmad, 2014).

### **Perancangan**

Berikut merupakan konsep media yang digunakan dalam perancangan poster tentang peran Ranggalawe dalam membantu mendirikan Kerajaan Majapahit. Berdasarkan penelitian yang didapat, penulis mengangkat judul poster “Ranggalawe Pahlawan dari Tuban”.

### **Poster**

Menurut Anitah (2008: 12) pengertian poster adalah suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bertujuan untuk menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Menurut T. P. K. P. Bahasa (1988: 50) pengertian poster adalah suatu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Poster dipilih karena perancangan media poster merupakan bentuk solusi permasalahan yang ada yaitu mampu mengajak dan memengaruhi pembaca untuk lebih mengenal peran Ranggalawe dalam membantu mendirikan Kerajaan Majapahit. Poster bersifat persuasif atau mampu mengajak dan mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, poster selalu dibuat sangat menarik perhatian dan bertujuan untuk dapat mempengaruhi pembaca juga dapat mengikuti pesan yang terdapat di dalam poster.

### **Tipografi**

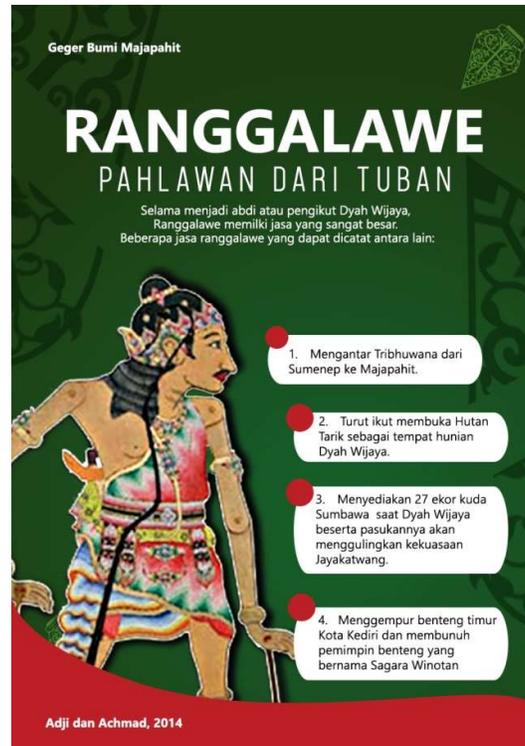
Tipografi menurut Sihombing (2001:58) adalah representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi adalah sifat verbal dan properti visual yang efektif, sedangkan, menurut Sudiana (2001:1) tipografi adalah elemen grafis yang paling mudah dibaca. Melalui kata-kata yang terdiri dari huruf dan oleh huruflah yang memandu pemahaman pembaca pesan atau ide. Penggunaan tipografi dalam poster lebih mengutamakan keterbacaan huruf atau *readability*. Penulis menggunakan jenis *font* sans serif dikarenakan huruf tersebut tidak memiliki keterkaitan, lebih modern dan sederhana. Penulis menggunakan Carson dan Gadugi dalam penerapan tipografi dalam poster.

### **Warna**

Warna dapat menghadirkan suatu karakter dan kesan tersendiri. Warna menurut wayan (2001) merupakan elemen penting karena warna dapat memberikan efek cahaya yang memberi kesan pada mata, sehingga dapat menghadirkan karakter dari suatu bentuk yang secara psikologis mempengaruhi perasaan. Warna-warna yang terdapat pada poster Ranggalawe Pahlawan dari Tuban, menggunakan warna-warna dingin seperti hijau yang memberikan kesan alamiah dan menggambarkan kehidupan, sedangkan warna merah memberikan kesan *on point* dan berani atau menyala.

### **Hasil Perancangan Poster**

Perancangan poster dibuat berdasarkan data yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang poster Ranggalawe Pahlawan dari Tuban. Pada proses perancangan, penulis menggunakan *software* berupa Adobe Photoshop. Ukuran yang digunakan adalah 42cm x 30cm. Menggunakan ukuran *font* yang disesuaikan dengan keterbacaan. Pada poster digunakan kalibrasi warna CMYK, karena warna CMYK mampu menyelaraskan hasil dari warna yang akan dicetak kemudian. Desain yang digunakan menggunakan prinsip  $\frac{3}{4}$  desain atau menggunakan  $\frac{3}{4}$  bagian untuk *layout* desain.



Gambar 2. Poster Ranggalawe  
Sumber: Dokumen Pribadi

## SIMPULAN

Ranggalawe merupakan salah satu tokoh kebanggaan kota Tuban dan hingga saat ini namanya banyak diabadikan dalam hal-hal positif di tengah masyarakat. Seperti nama ranggalawe yang dipakai untuk berbagai komunitas di Kota Tuban, tetapi pencatatan dalam sejarah seperti dalam Kidung Panji Wijayakrama dan Kidung Ranggalawe, nama Ranggalawe dikenal sebagai sosok pemberontak saat Kerajaan Majapahit belum lama berdiri. Karena hal ini, penulis ingin menyampaikan peran serta Ranggalawe dalam membantu mendirikan Kerajaan Majapahit bersama dengan Raden Wijaya.

Hasil yang dapat disimpulkan dalam penulisan ini adalah bahwa penggunaan visualisasi dari peran Ranggalawe dalam Wayang Kulit Suluh menggambarkan tentang peran dan perjuangan dari seorang Ranggalawe ketika membantu Raden Wijaya dalam mendirikan Kerajaan Majapahit. Pembuatan *point-point* dalam poster mempermudah pembaca mengetahui secara langsung peran dari Ranggalawe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, K. B. & Achmad, S. (2014). *Geger Bumi Majapahit*. Yogyakarta: Araska Publisher
- Anitah, S. (2008). *Media pembelajaran*. Surakarta LPP UNS dan UNS Press: Surakarta
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam desain grafis*. Gramedia: Jakarta:

Sudiana, D. (2001). Tipografi: Sebuah pengantar fikom unisba. [Online]. Diakses dari <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/740>

T. P. K. P. Bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Depdikbud.

Wayangku.id. (2017). Jenis wayang: Suluh (Wayang Kulit Suluh) Perjuangan. [Online]. Diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/wayangku.id/amp/jenis-wayang-suluh-wayang-kulit-suluh-perjuangan/>.